

5. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa penyuntingan gambar dengan teknik *cross-cutting* dilakukan tidak hanya untuk memadatkan naratif tapi juga untuk menambah unsur tekanan di dalam film *Parade si Rambo*. Penggunaan *cross-cutting* didukung oleh teori 5 fungsi *editing* dari Barsam (2021).

Tekanan yang dirasakan oleh karakter Ridho divisualisasikan lewat tempo *cross-cutting* yang progresif dari lambat ke cepat. Penggambaran emosi karakter Ridho menggunakan teori *general adaptation syndrome*. Perjalanan Ridho melewati tahap *alarm*, *resistance*, dan *exhaustion* digambarkan lewat *shot* yang terjadi di *scene* 10 dan 11. Dalam penelitian ini, penulis berhasil menciptakan rasa tertekan karakter Ridho dalam film pendek *Parade Si Rambo* dengan metode *cross-cutting* yang dikonsepskan dengan baik. Tugas seorang *editor* adalah untuk menemukan jalan terbaik dari film yang telah dibuat untuk memaksimalkan potensi dari film tersebut.

Saran penulis untuk peneliti selanjutnya dalam menggunakan *cross-cutting* adalah mencari tujuan yang sesuai dengan tema film untuk memperkuat naratif film. *Editor* juga dapat berkolaborasi dengan sutradara dan penulis skrip sejak tahap pra-produksi untuk mencapai kesepakatan konsep *editing* yang akan dipakai.